

Pengaruh *Locus Of Control*, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng)

Komang Nadia Saraswati*, I Gusti Ayu Purnamawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* saraswatinadia5@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
4 April 2022

Tanggal diterima:
8 Agustus 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: kecenderungan kecurangan; keefektifan pengendalian internal; kesesuaian kompensasi; *locus of control*; perilaku tidak etis

Pengutipan:

Saraswati, Komang Nadia & Purnamawati, I Gusti Ayu. (2022). Pengaruh *Locus Of Control*, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 284-294.

Keywords: compensation suitability; effectiveness of internal control; fraud tendency; locus of control; unethical behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem locus of control, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ketua LPD, sekretaris LPD, dan bendahara LPD, dimana jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Buleleng yaitu sebanyak 21 desa dengan jumlah ketua LPD, sekretaris LPD, dan bendahara LPD sebanyak 51 orang. Pengujian data primer dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan program software SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Buleleng. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Buleleng. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Buleleng.

Abstract

This research aimed to know the influence of the locus of control system, the effectiveness of internal control, the compensation suitability and the unethical behavior towards the fraud tendency at Village Credit Institutions in Buleleng District. The population in this study were all Village Credit Institution heads, Village Credit Institution secretaries, and Village Credit Institution treasurers, where the number of villages in Buleleng District were 21 villages with 51 Village Credit Institution heads, Village Credit Institution secretaries, and Village Credit Institution treasurers. So, the total number of samples used was 51 respondents. The method of data collection was done by distributing questionnaires and measured using a Likert Scale. Meanwhile, primary data testing was gained by testing data quality, classical assumption test, and hypothesis test through SPSS 24 software program. The study results indicated that the locus of control had a positive and significant effect on the fraud tendency at Village Credit Institutions in Buleleng District. The effectiveness of internal control had a negative and significant effect on the fraud tendency at Village Credit Institutions in Buleleng District. Then, the compensation suitability had a negative and significant effect on the fraud tendency at Village Credit Institutions in Buleleng District.

Pendahuluan

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal akan budaya, dan adat istiadat yang dimilikinya. Bali merupakan pulau kecil yang dihuni oleh banyak masyarakat yang terangkum dalam suatu desa adat yang biasa disebut dengan desa pakraman. Dalam setiap desa pakraman terdapat lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Dalam hal ini, salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat tingkat desa adalah LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman di Bali. Dalam setiap LPD memiliki badan pengawas yang dimulai dari penjurur desa pakraman. Peranan badan pengawas LPD yaitu diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD dalam mengelola kegiatan operasional LPD.

Keberadaan LPD di Desa Pakraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat, hal ini tercemin dari keberhasilan LPD dalam meningkatkan potensi krama Desa Pakraman dan membantu krama Desa Pakraman dengan meringankan dan membantu pendanaan karma Desa Pakraman. Namun disisi lain terdapat sejumlah LPD mengalami kegagalan akibat permasalahan yang dialami LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh LPD dalam melaksanakan kegiatan usahanya yaitu adanya tindak kecurangan atau fraud dalam pengelolaan dana di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut (Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse, 2010), yang dimaksud dengan fraud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang dengan cara disengaja dengan motif untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui penggunaan sumber daya organisasi dengan tidak wajar. Sampai saat ini, kasus kecurangan atau fraud pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih terjadi, tidak sedikit juga ditemukan LPD yang bermasalah yang akhirnya mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang dilansir dari Nusabali.com, sebanyak 23 dari 169 LPD di Kabupaten Buleleng dinyatakan macet dengan rincian 2 LPD di Kecamatan Seririt, 6 LPD di Kecamatan Busungbiu, 7 LPD di Kecamatan Banjar, 1 LPD di Kecamatan Sukasada, 3 LPD di Kecamatan Buleleng, 1 LPD di Kecamatan Sawan, 2 LPD di Kecamatan Kubutambahan, dan 1 LPD di Kecamatan Tejakula.

LPD bermasalah di Kabupaten Buleleng salah satunya yaitu LPD yang berada di Kecamatan Buleleng. LPD pada Kecamatan Buleleng memiliki sebanyak 21 LPD. Dari 21 LPD tersebut, 5 LPD dalam keadaan macet diantaranya yaitu LPD Bangkang, LPD Banyualit, LPD Beratan Samayaji, LPD Galiran, dan LPD Tista. Adapun LPD yang pernah bermasalah di Kecamatan Buleleng yaitu LPD Anturan. Dimana petugas LPD Anturan melakukan tindak kecurangan penyelewengan aset dan pengelolaan keuangan LPD Anturan. Tindak kecurangan yang dilakukan oleh petugas LPD Anturan yaitu penyelewengan aset, yang dimana aset yang seharusnya menjadi milik LPD dicantumkan menjadi atas nama pribadi seperti Mobil Toyota Fontuner Hitam DK 1375 UZ yang diatas namakan Ketua LPD Desa Anturan. Selain mobil, beberapa dokumen juga disita seperti bilyet giro, sejumlah rekening bank, dan 12 sertifikat tanah kavling yang sebenarnya aset LPD Desa Anturan dicantumkan ke atas nama pribadi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh locus of control, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Se-Kecamatan Buleleng. Dimana kecamatan Buleleng terbagi menjadi 21 Desa Adat Pakraman.

Teori Fraud Diamond (Fraud Diamond Theory)

Dalam Fraud Diamond Theory dinyatakan bahwa ada beberapa faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya fraud, yang meliputi Pressure (Tekanan), tekanan dapat diidentifikasi sebagai motif dari perilaku seseorang untuk melakukan penyelewengan karena dipicu oleh adanya dorongan yang dirasakan,. Opportunity (Peluang), diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan. Rationalization (Rasionalisasi), konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk

rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis dan Capability (Kemampuan), diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengetahui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi.

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan orang lain. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara.

Locus of Control

Locus of Control pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada Tahun 1996 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. Locus of Control dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Locus of control diyakini apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap keputusan. Sedangkan locus of control eksternal diyakini apabila seseorang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya.

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut PP No. 8 Tahun 2006, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan / pegawai / pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dimana persepsi karyawan mengenai kesesuaian kompensasi yang diberikan atas pekerjaan yang mereka kerjakan apakah sudah sesuai dengan asas pemberian kompensasi atau sebaliknya. Pembentukan sistem kompensasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia karena membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan – pekerjaan yang berbakat. Selain itu sistem kompensasi perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja strategis.

Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyalahgunakan kedudukan, perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan, perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi, serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa. Perilaku tidak etis dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan terhadap karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga karyawan bebas melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan atau instansi yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Locus of control merupakan karakteristik kepribadian yang menguraikan orang yang menganggap bahwa kendali kehidupan mereka datang dari dalam diri sendiri. Konsep locus of control berasal dari konsep diri Julian B Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

H1: Locus Of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Dalam suatu organisasi, sistem pengendalian internal sangat penting karena dengan adanya sistem pengendalian internal yang dilakukan secara efektif menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Instansi pemerintah penting untuk menerapkan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan organisasi dan dapat merugikan instansi. Diharapkan dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan. Pengendalian internal sangat penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pengendalian internal yang dilakukan secara efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiutami et al., 2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

H2: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pembentukan sistem kompensasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia karena membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan – pekerjaan yang berbakat. Selain itu sistem kompensasi perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja strategis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suarcaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial berterima umum sehubungan dengan perbuatan yang bermanfaat atau yang membahayakan. Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen di mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Untuk meminimalisir terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya instansi atau organisasi tersebut mendorong karyawan untuk menanamkan sikap dan perilaku etis yang baik di dalam maupun di luar instansi.

H4: Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ketua LPD, sekertaris LPD, dan bendahara pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana anggota sampel diambil atas dasar pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kriteria yang berhubungan dengan tidak kecurangan (fraud).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan program SPSS versi 24. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis linear berganda, koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 1 menunjukkan hasil umum dari penelitian untuk masing – masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus of Control	45	17	50	34.87	5.853
Keefektifan Pengendalian Internal	45	9	20	14.04	2.923
Kesesuaian Kompensasi	45	12	32	17.44	3.286
Perilaku tidak etis	45	7	15	12.58	2.241
Kecenderungan Kecurangan	45	28	55	42.00	7.106
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

Locus of control sebagai variabel X1 dengan total 10 item pernyataan, memiliki nilai minimum dan maksimum dengan besaran 17 dan 50. Artinya, responden dapat menjawab pernyataan dengan kisaran pilihan antara 17 dan 50. Nilai rata-rata (mean) variabel locus of control menunjukkan angka 34.87 dengan standar deviasi sebesar 5.853. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata atau normal.

Keefektifan Pengendalian Internal sebagai variabel X2 dengan total 6 item pernyataan, memiliki nilai minimum dan maksimum dengan besaran 9 dan 20. Artinya, responden dapat menjawab pernyataan dengan kisaran pilihan antara 9 dan 20. Nilai rata-rata (mean) variabel keefektifan pengendalian internal menunjukkan angka 14.04 dengan standar deviasi sebesar 2.923. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata.

Kesesuaian Kompensasi sebagai variabel X3 dengan total 8 item pernyataan, memiliki nilai minimum dan maksimum dengan besaran 12 dan 32. Artinya, responden dapat menjawab pernyataan dengan kisaran pilihan antara 12 dan 32. Nilai rata-rata (mean) variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan angka 17.44 dengan standar deviasi sebesar 3.286. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata.

Perilaku Tidak Etis sebagai variabel X4 dengan total 3 item pernyataan, memiliki nilai minimum dan maksimum dengan besaran 7 dan 15. Artinya, responden dapat menjawab pernyataan dengan kisaran pilihan antara 7 dan 15. Nilai rata-rata (mean) variabel perilaku tidak etis menunjukkan angka 12.58 dengan standar deviasi sebesar 2.241. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata.

Kecenderungan Kecurangan sebagai variabel Y dengan total 11 item pernyataan, memiliki nilai minimum dan maksimum dengan besaran 28 dan 55. Artinya, responden dapat

menjawab pernyataan dengan kisaran pilihan antara besaran 28 dan 55. Nilai rata-rata (mean) variabel kecenderungan kecurangan menunjukkan angka 42.00 dengan standar deviasi sebesar 7.106. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji kualitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan valid atau tidak. Instrument penelitian dikatakan valid jika r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari rtabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka instrument penelitian memenuhi standar dan pertanyaan yang diajukan valid. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 45 dengan nilai rtabel adalah 0,294.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai r hitung dari seluruh instrument pada penelitian ini yaitu lebih besar dari rtabel (0,294). Dan nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan kuesioner tentang sistem akuntansi keuangan desa, kompetensi aparatur desa, dan efektivitas pelatihan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dengan variabel locus of control (X1), keefektifan pengendalian internal (X2), kesesuaian kompensasi (X3), perilaku tidak etis (X4) kecenderungan kecurangan (Y) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang diuji memiliki distribusi yang normal dikarenakan Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh variable memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variable independen. Kemudian dilihat dari nilai VIF, seluruh variable memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glesjer dengan kriteria bebas heteroskedastisitas jika signifikansi > 0,05 (5%). Berikut merupakan data hasil uji heteroskedastisitas penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Locus of Control (X ₁)	0,871	Reliabel
2.	Keefektifan Pengendalian Internal (X ₂)	0,610	Reliabel
3.	Kesesuaian Kompensasi (X ₃)	0,736	Reliabel
4.	Perilaku Tidak Etis (X ₄)	0,869	Reliabel
5.	Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,861	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32989539
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	19.449	7.330			
Locus of Control	.797	.132	.656	.787	1.270
Keefektifan Pengendalian Internal	-.536	.259	-.216	.854	1.171
Kesesuaian Kompensasi	-.491	.228	-.227	.832	1.201
Perilaku Tidak Etis	.862	.358	.272	.727	1.375

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	4.384		.043	.966
Locus of Control	-.093	.079	-.203	-1.182	.244
Keefektifan Pengendalian Internal	-.010	.155	-.010	-.063	.950
Kesesuaian Kompensasi	.157	.137	.192	1.148	.258
Perilaku Tidak Etis	.304	.214	.254	1.419	.164

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dimana seluruh variable bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan rincian X1 sebesar 0,244, X2 sebesar 0,950, X3 sebesar 0,258, dan X4 sebesar 0,164.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Berikut merupakan hasil dari analisis linear berganda.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	19.449	7.330	
Locus of Control	.797	.132	.656
Keefektifan Pengendalian Internal	-.536	.259	-.216
Kesesuaian Kompensasi	-.491	.228	-.227
Perilaku Tidak Etis	.862	.358	.272

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Diolah (2021)

Mengacu pada nilai Unstandardizer Coefficients Betta, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 19,449 + 0,797X_1 + (-0,185X_2) + (-0,491X_3) + 0,862X_4 + e$$

Konstanta sebesar 19,449, menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel locus of control, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan perilaku tidak etis atau keempat variabel tersebut sama dengan 0, maka kecenderungan kecurangan sebesar 19,449.

Nilai koefisien untuk variabel locus of control sebesar 0,797 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel locus of control (X1) terhadap variabel kecenderungan kecurangan (Y). Artinya, jika variabel locus of control mengalami peningkatan, maka tingkat kecenderungan kecurangan juga akan meningkat sebesar 0,797 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar -0,536 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel keefektifan pengendalian internal (X2) terhadap variabel kecenderungan kecurangan (Y). Jika setiap variabel keefektifan pengendalian internal mengalami penurunan sebanyak 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan berkurang sebesar 0,536 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien untuk variabel kesesuaian kompensasi -0,491 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi (X3) terhadap variabel kecenderungan kecurangan (Y). Jika setiap variabel kesesuaian kompensasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka tingkat kecenderungan kecurangan juga akan berkurang sebesar 0,491 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien untuk variabel perilaku tidak etis 0,862 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel perilaku tidak etis (X4) terhadap variabel kecenderungan kecurangan (Y). Artinya, jika variabel perilaku tidak etis mengalami peningkatan, maka tingkat kecenderungan kecurangan juga akan meningkat sebesar 0,862 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.592		4.54123

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,592 atau 59,2% . Artinya semua variable pada penelitian ini yaitu locus of control, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan perilaku tidak etis memiliki pengaruh sebesar 59,2% terhadap kecenderungan kecurangan dan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut; Locus of Control (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda positif 0,797 Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H1 diterima yaitu locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Keefektifan Pengendalian Internal (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,045 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda negatif 0,536. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H2 diterima yaitu keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Kesesuaian kompensasi (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,037 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda negative 0,536. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H3 diterima yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Perilaku tidak etis (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,021 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda positif 0,862. Sehingga berdasarkan hasil pengujian, H4 diterima yaitu perilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Locus of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng. Koefisien regresi Locus of Control sebesar 0,797, yang artinya apabila terjadi peningkatan pada Locus of Control, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,797. Dilihat dari uji signifikansi dapat diketahui bahwa Locus of Control memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda positif 0,797. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) yang menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan

Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng. Koefisien regresi keefektifan pengendalian internal sebesar -0,536, yang artinya bahwa apabila terjadi penurunan sebanyak 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akan berkurang sebesar 0,536. Jika dilihat dari uji signifikansi dapat diketahui bahwa Keefektifan Pengendalian Internal menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,045 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda negatif 0,536. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng. Koefisien regresi kesesuaian kompensasi yang diperoleh sebesar -0,491 yang berarti bahwa jika setiap variabel kesesuaian kompensasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka tingkat kecenderungan kecurangan juga akan berkurang sebesar 0,491. Dilihat dari uji signifikansi, kesesuaian kompensasi memperoleh nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,037 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda negatif 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng. Koefisien regresi perilaku tidak etis yang diperoleh sebesar 0,862 yang berarti jika variabel perilaku tidak etis mengalami peningkatan, maka tingkat kecenderungan kecurangan juga akan meningkat sebesar 0,862. Dilihat dari uji signifikansi (Uji t), perilaku tidak etis memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,021 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda positif 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.
2. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.
3. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.
4. Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi LPD di Kecamatan Buleleng

Untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal pada LPD hendaknya pada setiap pengurus yang bekerja di bagian keuangan. Sehingga mencegah dan mengurangi adanya tindak kecurangan. Mengingat kompensasi yang diberikan dalam upaya mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian dan menambah responden penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variable yang berbeda seperti ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, asimetri informasi dan lain-lain.

Daftar Rujukan

Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse, (2010).

Suarcaya, I. B. K., Prayudi, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-Kecamatan Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Widiutami, N. P. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).